

## **ABSTRACT**

### **PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU BERTANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK**

*(Eko Putra Wijaya, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)*

*The purpose of this study was to describe and analyze: The teacher's role in bringing about responsible behavior of student in the civics learning. The method in this research was descriptive by using quantitative approach. The sample in this study were 77 respondents. Data analysis was using Chi Square and data collection techniques were using questionnaires and using interviews and documentation as the supporting techniques. The results showed that: (1) based on the three indicators that consists of giving an example, directing, and overseeing the role of the teacher, it can be concluded that the role of the teacher was categorized enough, (2) Overall, the student responsible behavior consists of three indicators, namely doing the task in schools, implementing school rules and maintaining school facilities can be concluded that the responsible behavior of students at SMAN 15 Bandar Lampung were categorized as responsible.*

**Keywords:** *role of the teacher, responsible behavior, student.*

## ABSTRACT

### PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU BERTANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK

*(Eko Putra Wijaya, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: Peran guru dalam mewujudkan perilaku bertanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PKn. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan angket serta teknik penunjang menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan ketiga indikator yang terdiri dari memberikan contoh, mengarahkan, dan mengawasi peranan guru dapat disimpulkan bahwa peranan guru dikategorikan cukup berperan, (2) secara keseluruhan, perilaku bertanggung jawab siswa yang terdiri dari tiga indikator yaitu mengerjakan tugas yang diberikan disekolah, melaksanakan tata tertib sekolah dan menjaga fasilitas sekolah dapat disimpulkan bahwa perilaku bertanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dikategorikan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** peran guru, perilaku bertanggung jawab, peserta didik.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membentuk manusia yang sesungguhnya baik dari aspek ilmu pengetahuan dan juga perilaku atau mental. Dalam pelaksanaannya, pendidikan terdiri dari banyak sekali unsur-unsur yang saling terkait seperti sarana dan prasarana, peserta didik, buku pelajaran, sistem pendidikan dan juga kurikulum.

Terkait dengan tujuan pendidikan tersebut, guru memiliki tugas yang paling berat. Guru merupakan orang-orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik. Guru bertanggung jawab dalam membantu peserta didik yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Meskipun didukung oleh berbagai pihak, guru merupakan sosok yang paling berperan.

Perilaku bertanggung jawab sangat penting ditanamkan kepada para peserta didik. Dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, sudah mulai nampak ada kemerosotan mental pada peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus menjadi solusi dalam masalah ini. Guru harus mengambil peranan sebagai sosok yang dapat dijadikan contoh bagi para peserta didik. Peranan guru dapat berupa sikap-sikap yang dapat dicontoh, tindakan yang terus mengawasi perkembangan peserta

didik dan juga mau mengarahkan peserta didik ke tujuan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mewujudkan perilaku bertanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2015/2016

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang memberikan penjelasan tentang permasalahan yaitu untuk mengetahui bagaimanakah peranan guru dalam membentuk perilaku bertanggung jawab peserta didik di SMA NEGERI 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014-2015.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi pengamatan penelitian (Suryabrata, 2002 : 72). Variabel dalam penelitian ini adalah peranan guru (X) dan perilaku bertanggung jawab peserta didik (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung sebanyak 766 siswa. Menurut Arikunto (2006:144) apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih. Jumlah sampelnya adalah

10% x 766 yaitu 77 siswa. pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi.

Untuk melakukan pengumpulan data digunakan angket yang terdiri dari 24 item soal. Menurut Muhammad (1988:44), angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis". Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat instrument yaitu uji validitas dan re-liabilitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu penelitian untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dan disajikan dalam bentuk presentase pada setiap tabel kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2015 terhadap 77 peserta didik yang menjadi sampel.

Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Penyajian data variabel peranan guru (X)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Guru (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	30-32	3	3,9 %	Tidak berperan
2	33-34	45	58,44 %	Cukup berperan
3	35-36	29	37,66 %	Berperan
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>	

Sumber: data primer penelitian

Berdasarkan tabel di atas diketahui kategori tidak berperan memiliki persentase sebesar 3,9%, kategori cukup berperan sebesar 58,44%, dan kategori berperan sebesar 37,66%. Berdasarkan penjabaran data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel guru cukup berperan.

### a.) Berdasarkan indikator memberikan contoh

tabel 2. Distribusi Frekuensi Indikator memberikan contoh

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	9	3	3,9 %	Tidak berperan
2	10	12	15,58 %	Cukup berperan
3	11-12	62	80,52%	Berperan
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>	

Sumber: data primer penelitian

Indikator memberikan contoh dibagi menjadi tiga kategori yakni kategori tidak berperan, cukup berperan dan berperan. Pada kategori tidak berperan

hasil diperoleh persentase peranan guru sebesar 3,9 %. Pada kategori cukup berperan diperoleh persentase peranan guru sebesar 15,58 %. Pada kategori berperan diperoleh persentase peranan guru sebesar 80,52 %.

b). Berdasarkan indikator mengarahkan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Mengarahkan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	10	7	9,09 %	Tidak berperan
2	11	30	51,95%	Cukup berperan
3	12	40	38,96%	Berperan
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>	

Sumber: data primer penelitian

Indikator mengarahkan dibagi menjadi tiga kategori yakni kategori tidak berperan, cukup berperan, dan berperan. Pada kategori tidak berperan hasil di-peroleh persentase peranan guru sebesar 9,09 %. Pada kategori cukup berperan diperoleh persentase peranan guru sebesar 51,95%. Pada kategori berperan diperoleh persentase peranan guru sebesar 38,96 %.

c). Berdasarkan indikator mengawasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Indikator Mengawasi

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	10	2	2.6 %	Tidak berperan
2	11	25	32.47 %	Cukup berperan
3	12	50	64.93%	Berperan
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>	

Sumber: data primer penelitian

Indikator mengawasi dibagi menjadi tiga kategori yakni kategori tidak berperan, cukup berperan, dan berperan. Pada kategori tidak berperan hasil diperoleh persentase peranan guru sebesar 2,6 %. Pada kategori cukup berperan diperoleh persentase peranan guru sebesar 32,47 %. Pada kategori berperan diperoleh persentase peranan guru sebesar 64,93 %.

2. Penyajian data perilaku bertanggung jawab (Y)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi variabel perilaku bertanggung jawab siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	26-28	7	9,09 %	Tidak bertanggung jawab
2	29-32	26	33,77 %	Cukup bertanggung

				jawab
<b>3</b>	33-36	44	57,14 %	Bertanggung jawab
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>		

Sumber: data primer penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari variabel perilaku bertanggung jawab peserta didik diperoleh hasil 9.09% responden tergolong kategori tidak bertanggung jawab. Sebanyak 33.77% tergolong kategori cukup bertanggung jawab, dan 57.14% tergolong kategori bertanggung jawab. Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku bertanggung jawab dikategorikan bertanggung jawab.

a). Indikator mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Perentase	Kategori
<b>1</b>	8	7	9,09 %	Tidak bertanggung jawab
<b>2</b>	9-10	53	68,83 %	Cukup bertanggung jawab
<b>3</b>	11-12	17	22,08 %	Bertanggung jawab
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>	

Sumber: data primer penelitian

Indikator mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah yang terdiri dari tiga kategori yaitu tidak bertanggung jawab, cukup bertanggung jawab dan bertanggung jawab. Pada kategori tidak bertanggung jawab persentasenya adalah 9,09 %. Pada kategori cukup bertanggung jawab persentasenya adalah 68,83 %. Pada kategori bertanggung jawab persentasenya adalah 22,08 %.

Peranan guru sendiri dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kesiapan guru, pengalaman dan juga kondisi psikologis guru itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa guru yang belum memaksimalkan peranannya sebagai tenaga pendidik sehingga masih terfokus sebagai guru yang hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seharusnya guru memiliki keterampilan lebih agar peran-peran guru semakin banyak dan peserta didik yang berkarakter dapat lahir sebagai penerus bangsa.

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa guru memiliki peranan yang sangat luas. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nunan (1989:87) yang menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator dalam proses yang komunikatif,

bertindak sebagai partisipan dan bertindak sebagai pengamat.

Tanggung jawab adalah suatu bentuk kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Menurut Shiv Khera (2007: 37) “tanggung jawab merupakan bagian dari kewajiban yang menjadikan sesuatu berupa keinginan untuk mencapai atau berakhir dengan kesenangan.” Pembentukan nilai tanggung jawab tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu belajar adalah sesuatu yang harus dialami peserta didik agar memiliki apresiasi nilai tanggung jawab yang tinggi.

b).Berdasarkan Indikator melaksanakan tata tertib sekolah.

Tabel 7. Berdasarkan Indikator melaksanakan tata tertib sekolah.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Perentase	Kategori
1	8-9	2	3.9 %	Tidak bertanggung jawab
2	10-11	35	5.19 %	Cukup bertanggung jawab

3	12	33	90.91 %	Bertanggung jawab
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>	

Sumber: data primer penelitian

Indikator melaksanakan tata tertib sekolah terdiri dari tiga kategori yaitu tidak bertanggung jawab, cukup bertanggung jawab dan bertanggung jawab. Pada kategori tidak bertanggung jawab persentasenya adalah 3,9 %. Pada kategori cukup bertanggung jawab persentasenya adalah 5,19 %. Pada kategori bertanggung jawab persentasenya adalah 90,91 %.

c).Berdasarkan Indikator menjaga fasilitas sekolah.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator melaksanakan tata tertib sekolah.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Perentase	Kategori
1	7-8	9	11,69 %	Tidak bertanggung jawab
2	9-10	20	25,97 %	Cukup bertanggung jawab
3	11-12	48	62,34 %	Bertanggung jawab
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>	

Sumber: data primer penelitian

Indikator menjaga fasilitas sekolah terdiri dari tiga kategori yaitu tidak bertanggung jawab, cukup bertanggung jawab dan bertanggung jawab. Pada kategori tidak bertanggung jawab persentasenya adalah 11,69 %. Pada kategori cukup bertanggung jawab persentasenya adalah 25,97 %. Pada kategori bertanggung jawab persentasenya adalah 62,34 %.

Untuk mengetahui ada tidaknya Peranan guru (X) dalam pembentukan perilaku bertanggung jawab peserta didik (Y) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 terlebih dahulu harus diketahui banyaknya gejala yang diharapkan terjadi, yaitu dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Angket Tentang Peranan guru (X) dalam perilaku bertanggung jawab peserta didik (Y) di Sma Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Peranan guru (X)	Prilaku Bertanggung Jawab Peserta Didik (Y)			Jumlah
	Tidak Bertanggung Jawab	Cukup bertanggung jawab	Bertanggung jawab	

<b>Tidak bertanggung</b>	3	0	0	<b>3</b>
<b>Cukup bertanggung</b>	3	16	25	<b>44</b>
<b>berperan</b>	4	9	17	<b>30</b>
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>25</b>	<b>42</b>	<b>77</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, maka diketahui :

$$O_{ij} = 10, 25, 42$$

$$E_{ij} = 3, 44, 30$$

Selanjutnya untuk mengetahui terdapat peranan atau tidak tentang Peranan guru (X) dalam perilaku bertanggung jawab peserta didik (Y) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, maka digunakan rumus Chi Kuadrat.

$$X^2 = \sum_{i:1}^b \sum_{j:1}^k \frac{O_{ij} - E_{ij}}{E_{ij}}^2$$

$$x^2 = \frac{3 - 0.39}{0.39}^2 + \frac{0 - 5.71}{5.71}^2 + \frac{0 - 3.9}{3.9}^2 +$$

$$\frac{3 - 0.97}{0.97}^2 + \frac{16 - 14.28}{14.28}^2 + \frac{25 - 9.74}{9.74}^2$$

$$\frac{4 - 1.64}{1.64}^2 + \frac{9 - 24}{24}^2 + \frac{17 - 16.36}{16.36}^2$$



$$= 17.47 + 1.29 + 0.003 + 0.97 + 0.21 + 0.10 + 1.64 + 0.04 + 0.03 = 21,753$$

$$= \mathbf{21,75}$$

$$DK = (B - 1) (K - 1)$$

$$= (3 - 1) (3 - 1)$$

$$= 2 \times 2$$

$$= \mathbf{4}$$

Hasil  $x^2$  hitung = 21,753 kemudian dikonsultasikan dengan chi kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh  $x^2$  tabel = 9,49. Dengan demikian  $x^2$  hitung lebih besar dari  $x^2$  tabel ( $x^2$  hitung  $\geq x^2$  tabel), yaitu  $21.75 \leq 9,49$ .

Untuk mengetahui derajat asosiasi atau ketergantungan antara pengaruh, digunakan rumus koefisien kontigensi C, sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{21,75}{21,75 + 77}} \quad C = \sqrt{\frac{21,75}{98,75}}$$

$$C = 0,22$$

Kemudian harga C dibandingkan dengan koefisien kontigensi maksimum dengan rumus, sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{3 - 1}{3}} \quad C_{maks} = \sqrt{\frac{2}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{0,66} \quad C_{maks} = 0,81$$

Diketahui koefisien kontingensi C= 0,22 dan  $C_{maks} = 0,81$

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka koefisien kontigensi C= 0,22 dengan  $C_{maks} = 0,81$  tergolong rendah cukup.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang signifikan antara peranan guru (X) dalam pembentukan perilaku bertanggung jawab peserta didik (Y) di SMA N 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa  $x^2$  hitung lebih besar dari  $x^2$  tabel ( $x^2_{hit} \geq x^2_{tab}$ ), yaitu  $21.75 \leq 9,49$  pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, dengan koefisien kontingensi C=0,22 dan kontingensi maksimum  $C_{maks}=0,81$ .

Dengan hasil tersebut, maka berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh (X) dalam pembentukan perilaku bertanggung jawab peserta didik (Y) di SMA N 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/15.

Peranan guru sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didiknya. Peranan guru tersebut dapat dilihat

tindakan-tindakan yang diambil oleh guru seperti memberikan contoh, mengawasi, dan mengarahkan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nunan (1999:87) yang menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator dalam proses yang komunikatif, bertindak sebagai partisipan dan bertindak sebagai pengamat. Berdasarkan pendapat tersebut maka guru harus bisa menjaga sikap yang baik dihadapan para peserta didiknya. Guru harus bisa menjaga citranya didepan para peserta didik agar dapat ditiru.

Prilaku bertanggung jawab ini sangat penting bagi peserta didik. Orang-orang yang sejak mudanya tidak memiliki sifat tanggung jawab maka akan kesulitan untuk menggapai cita-citanya. Prilaku bertanggung jawab harus sudah ditanamkan sejak dini kepada para peserta didik. Prilaku bertanggung jawab tersebut dapat diajarkan dengan hal-hal kecil seperti memberikan tugas ataupun memberikan kepercayaan. Dengan demikian kita dapat melihat sejauh mana tanggung jawab seseorang.

Menurut Ruth (2004:35) prilaku bertanggung jawab yang sudah ditanamkan sejak dini dapat membantu seseorang untuk terhindar dari prilaku-prilaku menyimpang dan orang-orang yang memiliki sifat tanggung jawab biasanya mudah dipercaya dan disenangi oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prilaku ber-

tanggung jawab sangatlah penting ditanamkan sejak dini terutama di sekolah-sekolah.

Selain itu, Windu (2007:14) sifat-sifat atau kepribadian seorang anak ditentukan oleh lingkungan tempat dia berinteraksi, apabila dia tumbuh dan berkembang dilingkungan yang baik maka kepribadian yang dimiliki juga baik begitupun sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan pula bahwa lingkungan sekitar peserta didik sangat menentukan pembentukan prilaku bertanggung jawab peserta didik tersebut. Sekolah dinilai sebagai tempat yang ramah untuk membentuk kepribadian seorang anak melalui serangkaian kegiatan yang positif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan guru (X) dalam pembentukan prilaku bertanggung jawab peserta didik (Y) di SMA N 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran

2015/2016. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan yang menggunakan rumus *Chi* Kuadrat bahwa  $x^2$  hitung lebih besar dari  $x^2$  tabel ( $x^2_{\text{hit}} \geq x^2_{\text{tab}}$ ), yaitu  $21,75 \leq 9,49$  pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4. Diketahui pula bahwa koefisien kontingensi  $C=0,54$  dan kontingensi maksimum  $C_{\text{maks}}=0,81$  sehingga dikategorikan **rendah**.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut kepada:

### 1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menunjukkan judul kepada Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang terdiri dari dua alternatif judul, selanjutnya tanggal 11 Januari 2015 salah satu judul yang diajukan disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik. Langkah selanjutnya judul diajukan kepada Ketua Program Studi PPKn jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung dan mendapat persetujuan pada 14 Januari 2015, sekaligus menetapkan pembimbing utama dan pembimbing pembantu yang akan membimbing

penulis selama penyusunan skripsi ini.

### 2. Penelitian Pendahuluan

Setelah judul penelitian ini disetujui oleh pembimbing akademik dan ketua program studi Pendidikan Kewarganegaraan dan peneliti mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 01 April 2015 Nomor 2276/UN26/3/PL/2015, maka peneliti mulai melakukan penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian pendahuluan ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang hal-hal yang akan diteliti serta memperoleh data mengenai kondisi tersebut. Selain itu, penelitian ini ditunjang dengan beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing.

### 3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian dilakukan melalui proses konsultasi sebagai salah satu prosedur untuk mendapatkan persetujuan melaksanakan seminar proposal. Proposal penelitian disetujui oleh pembimbing II (pembantu) pada 28 Maret 2015, kemudian disetujui oleh pembimbing I (utama) pada 29 Maret 2015. Langkah selanjutnya mendaftar seminar, kemudian

disepakati waktu pelaksanaan seminar proposal untuk mendapat masukan-masukan dan saran dari dosen pembahas pada 08 Mei 2015. Setelah seminar proposal peneliti melakukan perbaikan-perbaikan proposal skripsi sesuai dengan saran dan masukan dari dosen pembahas pada seminar proposal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Khera, S. 2007. *Kiat Menjadi Pemenang*. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Lutfi, Muhammad. 1988. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Cipta Karya. Jakarta.
- Nunan. 1999:87. *Peranan Guru Dalam Perkembangan Zaman*. Cakrawala. Bandung.
- Windu , Pratama. 2007:14. *Merangkai Asa Pelajar Indonesia*. Tjahja beda. Jakarta.
- Ruth, A. 2004. *Anak Pada Masa Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryabrata, 2002 : 72. *Metodologi penelitian*. PT Rieneka cipta. Jakarta.